

## PENGARUH PRODUK MTA (multiguna tanpa agunan) TERHADAP PENINGKATAN MINAT ANGGOTA BMT UGT NUSANTARA CAPEM TONAAN BANGKALAN

Kholifatus Solihah, 2. Annisa Fitri, Ahmad Royyan Virrdaus, Moh. Holil Baitaputra<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan  
[202093290434@darul-hikmah.com](mailto:202093290434@darul-hikmah.com)<sup>1</sup>, [202093290424@darulhikmah.com](mailto:202093290424@darulhikmah.com)<sup>2</sup>  
[202093290418@darul-hikmah.com](mailto:202093290418@darul-hikmah.com)<sup>3</sup> [kholil@darul-hikmah.com](mailto:kholil@darul-hikmah.com)<sup>4</sup>

Received: 15-08-2024

Revised: 27-08-2024

Approved: 28-08-2024

### ABSTRAK

*Produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) adalah fasilitas pembayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah) atau berbasis sewa (ijarah dan kafalah). Dengan manfaat membantu mempermudah anggota untuk memenuhi kebutuhan dana atau modal usaha selain itu dengan prosesnya yang mudah dan cepat serta anggota tidak perlu menyerahkan jaminan atau agunan yang diletakkan di BMT. Penelitian ini dilakukan di BMT UGT Nusantara Capem Tonaan Bangkalan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Produk Pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) terhadap peningkatan minat anggota. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif Penelitian ini menggunakan 24 responden sebagai penelitian sampel penelitian dan Teknik penentuan sampel menggunakan Non Probability sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Data yang dihasilkan dari beberapa uji dalam penelitian ini diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 0,713$  dan  $X = 0,821$ . Pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) (X) berpengaruh terhadap penngkatan minat anggota (Y). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang terlihat pada R square sebesar 0,363 menunjukkan bahwa 3,63% yang menjelaskan bahwa produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) terhadap peningkatan minat anggota. Sedangkan sisanya 6,37% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.*

*Kata kunci : produk pembiayaan MTA, peningkatan minat anggota*

### ABSTRACT

The MTA financing product (multipurpose without collateral) is a payment facility without collateral to meet members' needs. The contracts used are sales and purchase based (Murabahah) or rental based (ijarah and kafalah). With the benefit of helping make it easier for members to meet their funding or business capital needs, apart from that, the process is easy and fast and members do not need to submit collateral or collateral placed at BMT. This research was conducted at BMT UGT Nusantara Capem Tonaan Bangkalan, this research aims to determine the effect of MTA financing products (multipurpose without collateral) on increasing member interest. In this research the author used a quantitative method. This research used 24 respondents as research samples and the sampling technique used non-probability sampling. The data analysis method used is validity testing, reliability testing, classical assumption testing, simple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination testing. The data resulting from several tests in this research were processed to produce the following regression equation:  $Y = 0.713$  and  $X = 0.821$ . Testing the t-test hypothesis shows that the MTA (multipurpose without collateral) financing product (X) has an effect on increasing member interest (Y). The coefficient of determination test ( $R^2$ ) which can be seen in the R square of 0.363 shows that it is 3.63% which explains that the MTA financing product (multipurpose without collateral) has increased member interest. Meanwhile, the remaining 6.37% can be explained by variables not examined in this study.

Keywords: MTA financing products, increasing member interest

### PENDAHULUAN

Sejarah perbankan di Indonesia dimulai jauh sebelum kemerdekaan, tepatnya pada tahun 1746. Saat itu, VOC mendirikan De Bank Van Leening, sebuah bank yang digunakan untuk memudahkan kegiatan perdagangan mereka di Indonesia. Sayangnya,

kegiatan operasional bank ini tidak berjalan dengan baik sehingga harus gulung tikar. Akhirnya pada tanggal 1 september 1752 didirikan De Bank Courant en Bank Van Leening Namun, tidak berjalan dengan baik sehingga harus gulung tikar juga. Sekitar akhir abad ke-18, VOC yang sudah di ambil alih oleh pemerintahan Belanda. Sehingga dalam periode ini, ada lebih banyak bank yang bermunculan. Mulai dari Bank De Javasche, Nederland Hadles Maatschappij, Hulp en Spark Bank, De Post Poar Bank, dan juga Algemene Volks Crediet Bank. Dari semua bank di atas hanya De Javasche Bank yang berhasil menjadi paling sukses dan terus berkembang.<sup>1</sup>

De Javasche Bank didirikan pada tahun 1828. Pemerintah Hindia Belanda Memberikan monopoli kepada De Javasche Bank untuk mengeluarkan uang yang mana pengedaran uangnya ditangani oleh pemerintahannya sendiri. Sejak saat itu, De Javasche Bank dikenal dengan Bank of Issue atau bank sirkulasi.<sup>2</sup>

Lembaga keuangan Syariah sendiri hadir di Indonesia pada tahun 1991 kelahiran Lembaga keuangan Syariah di Indonesia ditandai secara resmi dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah lama menjadi salah satu pionir dalam pengembangan produk pembiayaan Syariah di Indonesia. Bersama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat atas pelayanan keuangan berbasis Syariah, memotivasi lahirnya Lembaga keuangan Syariah lainnya. Sehingga sampai saat ini banyak sekali Lembaga keuangan bank ataupun nonbank di Indonesia yang mulai digemari oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Terdapat salah satu Lembaga keuangan, yaitu BMT UGT Nusantara. BMT UGT Nusantara merupakan salah satu Lembaga keuangan Syariah yang beroperasi menggunakan gabungan konsep Baitul Tamwil dan Baitul Maal.<sup>3</sup>

BMT UGT Nusantara pertama kali beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M. Di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum koperasi dari Kamwil dinas koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor : 09/BH/KWK.13/VII/2000 Tertanggal 22 Juli 2000 yang berpusat di Jl. Raya Nusantara Barat, Kraton, Pasuruan. Serta banyak kantor cabang lainnya yang tersebar hampir di seluruh Jawa Timur.<sup>4</sup>

Sekitar bulan November 2011, saat itu di kantor BMT UGT Nusantara ingin menambah cabang baru tepatnya di daerah Bangkalan. Dan pada saat itu di Bangkalan sendiri tersisa satu kecamatan yang memang belum ada BMT yaitu di Burneh. Turunlah anggota BMT Nusantara pusat untuk melakukan survey lokasi di kecamatan Burneh. Pada saat itu terdapat seorang alumni Sidogiri yang dimintai tolong untuk mencari lokasi yang pas yaitu KH. Karimullah.

Pada saat itu terdapat 2 pilihan lokasi yaitu pasar tonaan dan di pasar langkap, namun mengingat para karyawan rata-rata berdomisili di wilayah tonaan akhirnya Bapak KH. Karimullah mengajukan ke pusat agar kantor cabang BMT yang baru di letakkan disana. Namun sempat ada penolakan dari pusat dikarenakan wilayah tonaan yang tidak cukup luas sehingga tidak menutup kemungkinan bisa menimbulkan kerugian. Tapi karena tekad Bapak KH. Karimullah akhirnya dengan segala pertimbangan kantor pusat BMT Nusantara menyetujui dan mempercayai beliau untuk

---

<sup>1</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perbankan-sejarah-dan-perannya/>

<sup>2</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/lembaga-perbankan/>

<sup>3</sup> <https://business-law.binus.ac.id/2018/07/03/perkembangan-lembaga-perbankan-dan-keuangan-syariah-di-indonesia>

syariah-di-indonesia

<sup>4</sup><https://bmtugtnusantara.co.id>

mempersiapkan para calon karyawan. Beberapa bulan kemudian pada tanggal 4 juni 2012 BMT capem Burneh resmi dibuka<sup>5</sup>.

Dalam konteks kemajuan ekonomi di Indonesia, lembaga keuangan mikro seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memiliki peran yang signifikan dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat, khususnya di tingkat lokal. BMT UGT Nusantara cabang tonaan kecamatan Burneh kabupaten Bangkalan, merupakan salah satu objek yang berperan dalam memberikan layanan keuangan\ mikro kepada anggotanya. Dari sekian banyaknya produk simpan pinjam serta pembiayaan, Produk pembiayaan UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan) telah menjadi instrumen yang menonjol dalam meningkatkan akses keuangan bagi individu dan usaha kecil di Indonesia. MTA (Multiguna Tanpa Agunan) menawarkan kemudahan akses pembiayaan tanpa memerlukan agunan wujud yang berharga, serta ujarah yang kecil setiap bulannya menjadikan produk tersebut sebagai pilihan bagi kebanyakan masyarakat dalam mengajukan permohonan pembiayaan.

Keberadaan BMT UGT ini sangat membantu dikalangan masyarakat dalam persoalan pinjaman maupun simpanan sehingga lambat laon terjadi transaksi atau putaran ekonomi yang sesuai dengan syariat. Jauh sebelum itu para masyarakat Burneh terlebih khususnya di desa tonaan dalam melakukan putaran ekonomi dalam melakukan usaha menengah kebawah, banyak yang terjat himpitan perekonomian dalam membangun usahanya maupun kebutuhan sehari-hari sehingga pinjaman konvensional dijadikan sandaran juga yang dikenal dengan renternir. Karena keterpaksaan juga tidak mengetahui adanya hukum syariah di dalamnya mau tidak mau harus di jadikan solusi utama meski dalam pinjaman tersebut terdapat bunga dari sekian persennya kesepakatan kedua belah pihak, akhirnya sebuah solusi yang dijadikan andalan malah terjat unsur riba dalam kesepakatan tersebut. Juga dampak yang lebih menyulitkan terhadap masyarakat dengan tanpa disadarinya, karena setiap perjanjian tersebut ada bunga yang terus menerus meningkat sampai pokok pinjaman itu dilunasi beserta bunga tersebut.

Produk pembiayaan MTA (Multiguna Tanpa Agunan) telah menjadi salah satu pilihan utama bagi anggota BMT UGT Nusantara cabang Tonaan Bangkalan. Melalui analisis pengaruh MTA terhadap peningkatan minat anggota, dapat dipahami bahwa kecepatan akses, kemudahan proses, dan ketiadaan agunan menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat menggunakan produk ini. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan MTA BMT UGT Nusantara Capem Tonaan Bangkalan dapat mengoptimalkan strategi pemasaran dan layanan untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam menggunakan produk ini<sup>6</sup>.

Produk MTA (Multiguna Tanpa Agunan) adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah) atau berbasis sewa (Ijarah dan kafalah). Dengan manfaat Membantu Mempermudah Anggota memenuhi kebutuhan dana untuk murabahah dan konsumtif dengan mudah dan cepat serta Anggota tidak perlu menyerahkan agunan yang diletakkan di BMT, <sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Imam mawardy, *teller BMT UGT Nusantara capem Tonaan*

<sup>6</sup> Akhmad zaenal muttaqin (2019) "*pengaruh factor internal dan eksternal terhadap minat menggunakan produk pembiayaan multiguna (studi kasus pada bank Syariah mandiri cabang blitar)*" *jurnal ekonomi Syariah*

<sup>7</sup><https://bmtugtnusa.id>

Dengan ketentuan jenis pembiayaan adalah pembiayaan murabahah dan konsumtif, jangka waktu pembiayaan maksimal 1 tahun, system angsuran pokok dan laba setiap bulan, harus aktif menabung setiap hari, maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 1.000.0000. Serta dengan persyaratan khusus yaitu Membawa fotocopy rekening listrik atau PDAM 3 bulan terakhir.<sup>8</sup>

## LANDASAN TEORI

### a. Pengertian akad

Dalam melakukan suatu kegiatan mua'malah, islam mengatur ketentuan-ketentuan perikatan (akad). Dalam islam dikenal dengan istilah aqad, ketentuan akad berlaku dalam kegiatan perbankan islam.<sup>9</sup> Berikut dijelaskan pengertian akad secara Bahasa (etimologi) dan istilah (terminology) yaitu menurut Bahasa (etimologi) akad mempunyai beberapa arti antara lain:

- 1) Mengikat ( الربط ) yaitu : Mengumpulkan dua ujung tali dan mengikat salah satunya dengan yang lain sehingga bersambung, kemudian keduanya menjadi sebagai sepotong benda.
- 2) Sambungan ( عقدة ) yaitu : Sambungan yang memegang kedua ujung itu dan mengikatnya.

Sedangkan menurut istilah ( terminology ), yang dimaksud dengan akad adalah keterkaitan antara ijab (pernyataan penawaran/pemindahan kepemilikan) dan qabul (pernyataan penerimaan kepemilikan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh pada sesuatu.

Akad merupakan keterkaitan atau pertemuan ijab dan qabul yang berakibatkan timbulnya hukum. Ijab adalah penawaran yang diajukan oleh salah satu pihak, dan qabul adalah jawaban dari persetujuan yang diberikan mitra sebagai tanggapan terhadap penawaran pihak yang pertama.<sup>10</sup>

Tujuan dari akad adalah untuk melahirkan sesuatu akibat hukum. Lebih jelas lagi tujuan akad adalah maksud bersama yang dituju dan yang hendak diwujudkan oleh para pihak melalui pembauatan akad.

### Produk pembiayaan MTA (Multiguna Tanpa Agunan)

Adalah suatu Produk Pembiayaan yang ada di BMT UGT Nusantara yang memberikan Fasilitas pembiayaan Tanpa Agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota<sup>11</sup>. Beberapa akad yang digunakan oleh BMT UGT Nusantara pada produk Multiguna Tanpa Agunan adalah :

#### Murabahah

Kata Murabahah secara Bahasa adalah bentuk *Mutual* (bermakna saling) yang diambil dalam Bahasa arab yaitu *Ar-ribhu* yang berarti kelebihan dan tambahan keuntungan.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam pengertian istilah, Murabahah adalah jual beli suatu barang dengan menambahkan keuntungan sesuai dengan kesepakatan.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup><https://bmtugtn.co.id>

<sup>9</sup> Wirdyaningsih, *Bank dan asuransi islam di Indonesia*, (Jakarta : kencana, 2015), h.115

<sup>10</sup> Syamsul Anwar, *Hukum perjanjian syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016), h.68

<sup>11</sup> <https://bmtugtnusantara.co.id>

<sup>12</sup> Abdullah al-mushlih & shalah ash-Shawi, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 198

<sup>13</sup> Adiwarman Karim, *Bank islam: analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 113.

Definisi akad murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga dan keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli<sup>14</sup>. Jadi pihak penjual harus memberitahu kepada pembeli harga perolehan barang dan menentukan harga penjualannya dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

Muhammad Syafi’I Antonio mengutip Ibnu Rusyd mengatakan bahwa murabahah adalah jual beli barang yang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam akad ini penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya<sup>15</sup>.

Dalam fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 01 april 2000 tentang murabahah, dinyatakan bahwa : murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai laba.

#### 1) Landasan Hukum akad Murabahah

Al-Qur’an tidak membuat acuan langsung berkenaan dengan murabahah, walaupun ada beberapa acuan di dalamnya untuk menjual, keuntungan, kerugian, dan perdagangan. Demikian juga nampaknya tidak ada juga hadits yang memiliki acuan langsung kepada murabahah. Meskipun murabahah termasuk dalam akad jual beli dan dalam Al-Qur’an dan beberapa ayat tentang jual beli misalnya surat Al-Baqarah ayat 275:

اللَّهُ وَالْحَلَّ الرَّبْوُ مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ بِيَحْتَبُطُهُ الَّذِي يُقَوْمُ كَمَا إِلَّا يُقَوْمُونَ لَا الرَّبْوُ يَأْكُلُونَ الَّذِينَ فِيهَا هُمْ النَّارُ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَانْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرَّبْوُ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ خَلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

yang artinya: “...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Namun dalam ayat tersebut tidak menjelaskan jual beli yang bagaimana atau murabahah termasuk di dalamnya atau tidak, jadi belum ada landasan dari Al-Qur’an yang mendasari secara langsung tentang murabahah. Para ulama awal seperti Malik dan Syafi’iyang khusus menyatakan bahwa penjualan murabahah berlaku, tidak menyebutkan referensi dari hadits yang jelas. Al-Kaff, kritikus kontemporer terhadap murabahah, menyimpulkan murabahah merupakan “salah satu penjualan yang tidak dikenal sepanjang masa Nabi atau sahabatnya”.

Menurutnya, ulama yang masyhur mulai mengungkapkan pandangan mereka mengenai murabahah pada perempat pertama abad hijriah, atau lebih. Karena nampaknya tidak ada acuan langsung kepadanya dalam Al-Qur’an atau Al-Hadits yang diterima umum, para ahli harus membenarkan murabahah berdasarkan landasan lain. Malik mendukung validitasnya dengan acuan pada praktek orang-orang Madinah.<sup>16</sup>

Imam Syafi’i, tanpa bermaksud untuk membela pandangannya, mengatakan: “Jika seseorang menunjukkan komoditas kepada seseorang dan mengatakan, “kamu beli untukku, aku akan memberikanmu keuntungan begini,” kemudian orang itu membelinya, maka transaksi itu sah”.

<sup>14</sup> Wangsa Widjaja, *pembiayaan bank syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), 200

<sup>15</sup> Muhammad syafi’I Antonio, *Bank islam: dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Isnani \Press, 2016),

<sup>16</sup> Saeed, *Bank Islam.*, 137.

Ulama' Hanafi, Marghinani, membenarkannya berdasarkan "kondisi penting bagi validitas penjualan didalamnya, dan juga manusia sangat membutuhkannya."<sup>17</sup>

- 2) Rukun Murabahah
  - a) Pelaku akad, yaitu ba'I (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, musytari (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
  - b) Objek akad, yaitu mabi' (barang dagangan) \ dan tsaman (harga).
  - c) Shighah yaitu ijab dan qabul.
- 3) Syarat akad murabahah
  - a) Penjual harus memberitahu biaya modal kepada nasabah.
  - b) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
  - c) Kontrak harus bebas dari riba Penjual harus menjelaskan kepada pembeli apabila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
  - d) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian.

**a. Akad Ijarah**

Menurut istilah pengertian-pengertian ijarah dikemukakan oleh beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut :

Menurut Syekh Syamsudin dalam kitab Fathul Qorib mendefinisikan ijarah sebagai bentuk akad yang jelas manfaat dan

tujuannya, serah terima secara langsung dan diperbolehkan dengan pembayaran (ganti) yang telah diketahui<sup>18</sup>.

Menurut Muhammad Syafi'I Antonio ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership/milkiyah) atas barang itu sendiri.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akad ijarah adalah segala macam perjanjian yang menyangkut untuk transaksi keuntungan. Akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, karena bersifat komersil.

Beberapa definisi ijarah diatas juga dapat disimpulkan bahwa ijarah adalah sebuah transaksi atas suatu manfaat, dalam hal ini manfaat menjadi objek transaksi, dan dalam segi ini ijarah dapat dibagi menjadi 2 yaitu :<sup>20</sup>

- 1) Ijarah yang mentransaksikan manfaat harta benda yang lazim disebut persewaan, misalnya menyewakan rumah, kendaraan, pertokoan dan lain sebagainya.
- 2) Ijarah yang mentransaksikan manfaat sumberdaya manusia yang lazim disebut pemburuhan.

**a.) Rukun ijarah**

Menurut Ascarya rukun ijarah yang harus dipenuhi ada beberapa hal, yaitu:

- (1) Pelaku akad, yaitu musta'jir (penyewa) adalah pihak yang menyewa aset, kemudian mu'jir atau muajir (pemilik) adalah pihak pemilik yang menyewakan aset.
- (2) Objek akad, yaitu ma'jur (aset yang disewakan) dan ujroh (harga sewa) dan,
- (3) Shighah, yaitu ijab kabul antara musta'jir (penyewa) dengan mu'jir atau muajir (pemilik).<sup>21</sup>

b) Sedangkan syarat ijarah menurut Ascarya adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ibid, ...138

<sup>18</sup> Abu HF. Ramadhan, *Terjemah Fathul Qorib*, (Surabaya: Mahkota, 2018), h.375

<sup>19</sup> Muhammad syafi'I Antonio, *Bank syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema insani 2015) 117

<sup>20</sup> Ghufron Mas'adi, *fiqh muamalah konsektual*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada 2017), 183

<sup>21</sup> Ascarya, 2018. *Akad & Produk Bank Syariah*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta hal.101

- (1) Jasa atau manfaat yang akan diberikan oleh aset yang disewakan tersebut harus tertentu dan diketahui dengan jelas oleh kedua belah pihak.
- (2) Kepemilikan aset tetap pada yang menyewakan yang bertanggung jawab atas pemeliharannya sehingga aset tersebut terus dapat memberi manfaat kepada penyewa.
- (3) Akad ijarah dihentikan pada saat aset yang bersangkutan berhenti memberikan manfaat kepada penyewa. Jika aset tersebut rusak dalam periode akad ijarah masih tetap berlaku, dan
- (4) Aset tidak boleh dijual kepada penyewa dengan harga yang ditetapkan.<sup>22</sup>

#### b. Akad kafalah

Menurut Mazhab Hanafi, akad kafalah mempunyai 2 arti, secara spesifik yaitu menyatunya satu tanggungan dengan tanggungan lainnya dalam penagihan hutang, dan definisi selanjutnya adalah menyatunya satu tanggungan dengan tanggungan lain.

Menurut Mazhab Syafi'i akad kafalah yaitu perjanjian dimana ditetapkan hak terhadap tanggungan yang lain.

Menurut Mazhab Maliki, akad kafalah yaitu pihak yang mendapat pertanggungan dari pihak yang memberi tanggungan baik menanggung pekerjaan yang sama, maupun tidak.

Menurut Mazhab Hambali, akad kafalah yaitu hal dimana wajib bagi orang lain dan pasal yang tidak putus-putusnya dibebankan.

Al-kafalah memiliki arti penting untuk memindahkan kewajiban seseorang yang dijamin oleh peraturan kepada kewajiban orang lain yang bertindak sebagai penanggung<sup>23</sup>. Makna kafalah diperjelas dalam pasal 20 ayat 12 KHES (Kompilasi Hukum Keuangan Syariah) bahwa jaminan oleh penjamin diberikan terhadap ahli pinjaman atau pihak luar sebagai pengganti dari tanggungan penjamin berikutnya.<sup>24</sup>

- 1) Adapun kenggunaan produk MTA (multiguna tanpa agunan) yang digunakan oleh BMT UGT Nusantara adalah :
  - a) Modal usaha (Murabahah)
  - b) Biaya sekolah/Pendidikan (Akad Kafalah)
  - c) Biaya rawat inap rumah sakit (Akad Kafalah)
  - d) Pembelian perabotan rumah tangga (Akad Murabahah)
  - e) Pembelian alat-alat elektronik (Akad Murabahah)
  - f) Melunasi tagihan Hutang (Kafalah)

Adapun manfaat dan keuntungan yang diperoleh apabila menggunakan produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) adalah sebagai berikut :

- a) Anggota tidak perlu menyerahkan agunan yang diletakkan di BMT
- b) Anggota tidak perlu ke BMT, cukup mengajukan pinjaman kepada AOSP dan AOSP yang akan memproses semuanya
- c) Cara melunasi bisa dikatakan mudah karena menggunakan sistem jemput bola dan menabung di setiap harinya

Adapun ketentuan apabila menggunakan produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) adalah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Ibid., 102

<sup>23</sup> Satriya munawir, " analisis manajemen resiko produk kafalah", *study pada bank Muamalat Indonesia bank aceh*, No 1, vol 3 (Juni, 2016), hal 11.

<sup>24</sup> Rayno Dwi Adityo, *Tipologi Jaminan : Persepektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah dan Jaminan Keperdataan*, No.1, vol.2, Jurnal Yuridis, hal. 34

- a) Jenis pembiayaan adalah modal usaha dan konsumtif
- b) Jangka waktu pembiayaan maksimal 1 tahun
- c) Sistem angsuran pokok dan laba setiap bulan
- d) Harus aktif menabung setiap hari
- e) Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp1.000.000.<sup>25</sup>

## **1. Pengertian peningkatan**

Menurut Adi.S, (2016) Peningkatan adalah Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik.

Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan lain-lain).

Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran, pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas. KBBI (2015:252)

## **2. Minat**

### **a. Pengertian minat**

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.

Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengonsumsi. Menurut Kinnear dan Taylor minat membeli adalah merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.<sup>26</sup>

Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Secara sederhana minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.<sup>27</sup>

Minat adalah kecenderungan seseorang yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu.

Sedangkan nasabah merupakan konsumen-konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang ataupun jasa. Dengan demikian pengertian minat nasabah yaitu pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk dan

---

<sup>25</sup> <https://bmtugtnusantara.co.id/home>

<sup>26</sup> Umar Husein, *management Riset Pemasaran dan Perilaku Kosumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka), hal. 45

<sup>27</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *psikologi suatu pengantar dalam persepektif islam* (Jakarta: 2018, Prenada Media), Hal.263

evaluasi alternatif adalah hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen. Pengaruh eksternal ini terdiri dari usaha pemasaran dan faktor sosial budaya.

**b. Tahap-tahap Minat**

Adapun beberapa tahapan minat yaitu :

- 1) Informasi yang jelas sebelum memilih
- 2) Pertimbangan yang matang sebelum memilih
- 3) Keputusan memilih.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan Tindakan yang diminati dalam hal ini minat nasabah pada perbankan Syariah.

**c. Sifat dan karakter khusus minat**

Minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut :

- 1) Minat bersifat pribadi (individu), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

- 1) Rasa tertarik
- 2) Perhatian
- 3) Mencoba
- 4) Permintaan
- 5) Aktivitas
- 6) Idola

Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan Tindakan yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau Tindakan tersebut, minat membeli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta seberapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan pernyataan mental dari diri konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu.

**d. Indikator minat**

Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat refensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk merefrensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat prefensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefensi utama pada produk tersebut. Prefensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefensinya.
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminati dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Agusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal. 129.

Pemahaman terhadap perilaku konsumen tidak lepas dari minat membeli, karena minat membeli merupakan salah satu tahap yang pada subjek sebelum mengambil keputusan untuk membeli.

### 3. Nasabah atau anggota

Nasabah adalah pelanggan (costumer) yaitu individu atau Perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah Perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan, serta layanan jasa.<sup>29</sup>

Nasabah menurut pasal 1 ayat (17) UU No. 10 tahun 1998 adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, Dimana dana yang disimpan nasabah di bank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya.

Adapun bank menurut para ahli, sebagai berikut. Menurut tjiptono pengertian nasabah adalah setiap orang yang membeli dan menggunakan produk atau jasa Perusahaan.<sup>30</sup>

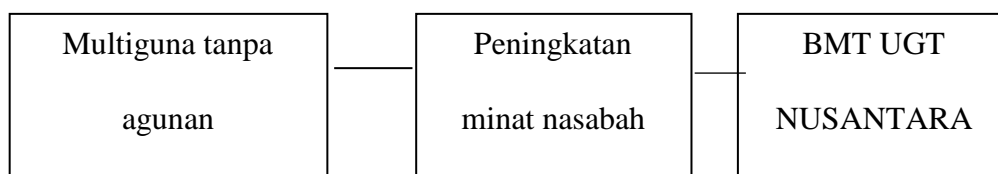
Menurut komaruddin nasabah adalah seseorang atau suatu Perusahaan yang mempunyai rekening koran, deposito, atau Tabungan serupa lainnya pada sebuah bank.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah adalah seseorang atau badan usaha yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman dan melakukan transaksi simpanan dan pinjaman tersebut pada sebuah bank.

#### A. Kerangka berpikir

Kerangka konseptual yaitu suatu bentuk kerangka berfikir yang digunakan sebagai bentuk pendekatan untuk menyelesaikan masalah. Kerangka berpikir biasanya memperlihatkan hubungan hubungan antara variabel dalam proses analisis.

MTA (multi tanpa agunan) Adalah Fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota, dengan perjanjian akad pembiayaan, dengan menggunakan akad pembiayaan murabahah dan kafalah. Untuk pembiayaan tanpa jaminan dengan sendirinya tentu memiliki lebih banyak resiko. Sehingga BMT dituntut untuk lebih memperhatikan dengan seksama terhadap kemampuan dari nasabah yang mengajukan pembiayaan tanpa jaminan seperti dalam hal kemampuan untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dan dari pemberian pembiayaan itu akan mampu meningkatkan minat nasabah atau malah sebaliknya.



#### Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah perkataan sementara yang masih lemah kebenarannya yang itu harus dicari jawabannya atau jawaban dari rumusan masalahnya, yang mana rumusan masalah yang dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang masih baru yang didapatkan dari teori yang ada dan masih belum ada fakta-fakta empiris yang dicari penelitian ini.

#### 1. Hipotesis alternative (Ha)

<sup>29</sup> Mislah Hayati Nasution, Sutisna.2015. *faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap internet banking*, Jurnal nisbah, volume 1 nomer 1, hal 65.

<sup>30</sup> Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, 2016, *pengaruh keputusan nasabah dalam pengambilan kredit pada Bank kredit desa kabupaten Jember*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Growth, volume 14 no. 2 hal.50

Adanya pengaruh produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) terhadap peningkatan minat anggota BMT UGT Nusantara Capem tonaan.

## 2. Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>)

Tidak adanya pengaruh produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) terhadap peningkatan minat anggota BMT UGT Nusantara Capem tonaan .

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang artinya proses untuk mengetahui pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang mengenai apa yang telah diketahui. Kajian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, antara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya antara variabel bebas dan variabel terikat dan seberapa besar pengaruh produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) terhadap peningkatan minat anggota di BMT UGT Nusantara Capem Tonaan.

Dalam penelitian ini variabel bebas (Variabel X) Produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) dan variabel terikat (Variabel Y) peningkatan minat anggota di BMT UGT Nusantara Capem Tonaan.

### Populasi, Sampel, dan Sampling

#### Populasi

Menurut KBBI, maka populasi memiliki artian sebagai seluruh jumlah jiwa atau individu yang berada dalam satu wilayah atau daerah.<sup>31</sup>Populasi juga merupakan sekelompok dari orang, benda, atau apa saja yang bisa dijadikan sumber dari pengambilan sampel. Oleh sebab itu, kumpulan ini memiliki kriteria yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) di BMT UGT Nusantara Capem Tonaan. Adapun jumlah populasi penelitian ini sebanyak 154 nasabah.<sup>32</sup>

#### Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:18) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, Dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumurs slovin untuk menentukan jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

*keterangan :*

*n = jumlah sampel penelitian*

*N = Jumlah populasi*

*e = Error atau kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan*

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{154}{1 + 154 \times 20\%}$$

$$n = \frac{154}{1 + 154 \times 0,2^2}$$

<sup>31</sup> <https://kbbi.web.id/populasi>

<sup>32</sup> Imam mawardy, *Teller* BMT UGT N usantara Capem Tonaan Bangkalan

$$n = \frac{154}{1+154 \times 0,04}$$
$$n = \frac{154}{7,16}$$
$$n = 21,5$$

jadi populasi yang di ambil sebagai sampel adalah sebanyak 21,5 jika dibulatkan menjadi 21 responden.

#### 1. Sampling

Menurut Sugiyono (2020:81) menyatakan Teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel, yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Untuk teknik yang kami ambil adalah Non Probability sampling, Non Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, menurut sugiyono (2018:138) purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria dari penentuan sampling ini adalah menurut usia dari umur 20 sampai dengan 45 tahun, dan peneliti memilih masyarakat yang di daerah langkap karena lokasi penelitian ini dekat dengan peneliti.

### Data dan sumber data

#### Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu kejadian, informasi pada umumnya diperoleh melalui observasi yang dilakukan terhadap individu. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan, gambaran, atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk kategori huruf atau bilangan.<sup>33</sup>

#### Sumber data

Secara umum sumber data bisa diperoleh dengan dua metode pengambilan yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil observasi atau hasil pengisian angket kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.

Adapun yang kedua menggunakan sumber data sekunder adalah yaitu merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang berkaitan dengan penelitian yang dapat diperoleh melalui buku-buku, dan artikel yang didapat dari *website*.

#### Teknik Pengumpulan

Adapun dalam penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan cara observasi, dokumentasi, dan kuesioner atau angket.

#### Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan

#### Dokumentasi

---

<sup>33</sup> Sugiarto, Metode Statistik Ekonomi, (Jakarta, P. Gramedia,2015),22

Dokumentasi adalah data yang mencari yang mengenai variabel variabel yang akan diteliti, dokumentasi ini berupa catatan, majalah, buku, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya.

**Angket atau kuesioner**

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi suatu pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab, yang mana peneliti akan menggunakan kuesioner tertutup.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yangbisa diharapkan dari responden. Peneliti bertujuan memberikan kuesioner untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang telah di rangkum oleh peneliti tentang pengaruh produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) terhadap peningkatan minat anggota BMT UGT Nusantara Capem Tonaan Bangkalan.

**Instrument penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan Upaya pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian disebut instrument penelitian. Sehingga instrument penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.<sup>34</sup> Instrument penelitian merupakan keharusan yang di persiapkan untuk bisa menghasilkan validitas penelitian yang maksimal agar nantinya tidak diragukan lagi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian disebut instrument. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner atau angket, observasi, dan dokumentasi.

**Variabel**

- a. Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah pengaruh produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) (X)>
- b. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah peningkatan minat anggota di BMT UGT NUSANTARA CAPEM Tonaan (Y).

**Indikator angket**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner dan observasi. Metode angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pengaruh produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) terhadap peningkatan minat anggota BMT UGT NUSANTARA CAPEM Tonaan. Adapun angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah yang berstruktur dan tertutup, maksudnya adalah bahwasanya angket tersebut telah disusun sedemikian rupa menurut variabel yang ada dan jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

Tabel 3. 1 indikator Variabel X ( Produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan))

No	Kriteria	Indicator
1.	Pemahaman produk	Tingkat Dimana nasabah memahami karakteristik, manfaat, fungsi, dan cara kerja dari suatu produk
2.	Proses pengajuan	Kecepatan dan kesederhanaan proses pengajuan produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan)
3.	Informasi syarat, dan ketentuan	Kejelasan dan kelengkapan informasi tentang syarat, ketentuan, dan Batasan yang berlaku untuk penggunaan produk pembiayaan MTA ( multiguna tanpa agunan)
4.	Proses penjelasan akad	Menjelaskan secara rinci akad yang akan digunakan di dalam produk MTA (multiguna tanpa agunan)
5.	Kesesuaian tentang	Kesesuaian akad dengan prinsip-prinsip syariah

<sup>34</sup> Sidik priadana dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian.....192

	prinsip Syariah	
--	-----------------	--

*Tabel 3. 2 indikator Variabel Y ( Peningkatan minat anggota )*

NO	Kriteria	Indikator
1.	Kualitas pelayanan	Anggota mendapatkan pelayanan yang optimal sehingga para anggota puas dan semangat untuk menabung.
2.	Kemudahan proses	Anggota tidak perlu datang ke BMT, cukup dengan mengajukan pinjaman kepada AOSP, dan AOSP yang akan memproses semuanya.
3.	Kualitas produk	Produk ini dapat membantu meringankan kebutuhan anggota karena tidak adanya agunan atau jaminan
4.	Kemudahan akses lokasi	Kemudahan akses menuju lokasi BMT UGT NUSANTARA Capem Tonaan Bangkalan
5.	Promosi dan informasi	Efektivitas promosi dan kejelasan informasi yang diberikan.

### Uji Validitas dan Reabilitas

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk menguji ketelitian dan kebenaran suatu alat ukur untuk mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kusioner. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kusioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Untuk mengetahui validitas suatu soal dihitung dengan menggunakan *metode person's produk moment correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor butir soal dan skor total.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

untuk mengetahui skor masing-masing inten pertanyaan valid atau tidak, maka diterapkan kriteria statistic sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- c. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, tetapi bertanda negative, maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ukuran derajat kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan yang menjadi dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk kusioner. Reabilitas ini hanya digunakan pada data yang valid.

Pengujian reabilitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha  $>$  0,60 maka sebagai berikut :

$$R_{25} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum si}{st} \right\}$$

#### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keberanan sumber data maka harus diadakan penguji, uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, dan uji linieritas

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut

berdistribusikan normal atau tidak. Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dipertanggung jawabkan. Terlebih dahulu harus di uji normalitasnya. Hal ini penting untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian tersebut normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data dalam variabel yang akan digunakan data dalam penelitian ini. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$z_t = \frac{x_i - x}{s}$$

Keterangan :

$x_i$  : Data/nilai

$X$  : Rata rata / mean

$s$  : Standar devias

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikan sebagai berikut :

- a) Apabila sig > 0,05 maka variabel berdistribusi normal
- b) Apabila sig < 0,05 maka variabel berdistribusi tidak normal.

### 1. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier. Untuk mengetahui hal tersebut kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

keterangan:

$F_{reg}$  : harga F garis linier

$RK_{reg}$ : rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$ : rerata kuadrat residual

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui dengan nilai F atau  $F_{sig}$  yang dimasukkan pada tabel ANOVA yang mana merupakan suatu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variable l bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik (signifikan) atau tidak baik (non signifikan).

Jadi jika dengan kriteria  $F_{hitung} \geq 0,05$  maka data tersebut linier, namun jika  $F_{hitung} \leq 0,05$  maka data tersebut tidak linier.

### Teknik analisis data

Teknik analisis data variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini melibatkan penentuan hubungan linier antara Variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 . Analisis sederhana ini digunakan untuk menguji produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) terhadap peningkatan minat anggota, dengan persamaan:

$$Y : a+bX$$

### Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian". Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $\leq$  0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $\geq$  0,05.

Kriteria :

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Atau

- a) Jika  $sig \leq 0,05$  maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika  $sig \geq 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Koefisien determinasi ( $R_2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.

Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai ( $R_2$ ) berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat demikian juga sebaliknya. Uji koefisien dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang terdiri dari :

**Tabel 4. 1 karakteristik responden**

No	Karakteristik Responden	Keterangan	Responden	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	10	42%
		Perempuan	11	58%
	Jumlah		21	100%
2	Usia	20-30	11	44%
		31-40	6	33%
		41-45	4	23%
	Jumlah		21	100%
3	Pendidikan Terakhir	SD	4	20%
		SMP	7	33%
		SMA	6	27%
		S1	4	20%
		Lainnya	-	
	Jumlah		21	100%
4	Pekerjaan	Pedagang	7	33%
		Ibu Rumah Tangga	6	27%
		Wiraswasta	4	20%
		Lainnya	4	20%
	Jumlah		21	100%

## 1. Analisis Data

Deskripsi hasil jawaban responden

- a. Variabel X (Produk pembiayaan MTA)
- b. Skor untuk jawaban SS (sangat setuju) adalah 5
- c. Skor untuk jawaban S (setuju) adalah 4
- d. Skor untuk jawaban RR (ragu-ragu) adalah 3
- e. Skor untuk jawaban TS (tidak setuju) adalah 2
- f. Skor untuk jawaban STS (sangat tidak setuju)

Adapun hasil jawaban dari responden sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 hasil jawaban responden variabel X**

NO	RESPONDEN	ITEM PERTANYAAN					X
		1	2	3	4	5	
1	Jufri	3	3	3	3	3	15
2	Siti Jamilah	5	5	4	5	5	24
3	Nurul Laila	5	5	5	4	5	24
4	Siti Fatimah	4	5	5	5	5	24
5	Rusmiatun	4	5	5	5	5	24
6	Qurrotu Aini	5	5	4	4	5	23
7	Ahmad	5	4	5	5	5	24
8	Siti Rumiya	5	5	5	5	5	25
9	Nurul Hasanah	5	5	5	5	5	25
10	Hj Hafidoh	5	4	5	5	5	24
11	Mugi Reno Asih	5	5	4	5	5	24
12	Abdul Holik	5	5	5	5	5	25
13	Siti Kutsiyah	4	5	5	4	5	23
14	Nur Hosen	5	5	4	5	5	24
15	Fahrus Arifin	5	5	5	5	5	25
16	Virdaus	5	5	5	5	4	24
17	Mukhlis	5	5	4	5	5	24
18	Riana	5	4	5	5	5	24
19	Siti Arifah	5	5	5	5	4	24
20	Saiful Rijal	5	5	4	5	5	24
21	Abdul Majid	5	5	5	5	5	25

Adapun hasil responden sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 hasil jawaban responden variabel Y**

NO	RESPONDEN	ITEM PERTANYAAN					Y
		1	2	3	4	5	
1	Suriyah	4	4	4	3	4	19
2	Siti Jamilah	5	5	5	5	5	25

3	Nurul Laila	5	5	5	5	5	25
4	Siti Fatimah	5	5	4	5	5	24
5	Rusmiatun	5	4	5	4	4	22
6	Qurrotu Aini	5	5	5	5	5	25
7	Siti Umyati	4	4	5	5	5	23
8	Siti Rumiya	4	5	5	5	5	24
9	Nurul Hasanah	5	5	4	5	5	24
10	Hj Hafidoh	4	5	5	4	5	23
11	Mugi Reno Asih	5	4	5	3	5	22
12	Abdul Holik	5	5	5	5	5	25
13	Siti Kutsiyah	5	5	5	5	5	25
14	Nur Hosen	5	5	5	5	5	25
15	Fahrus Arifin	5	5	5	5	5	25
16	Muizah	5	5	5	5	5	25
17	Mukhlis	5	4	4	5	5	23
18	Riana	5	5	5	4	5	24
19	Siti Arifah	4	5	4	5	4	22
20	Saiful Rijal	4	5	5	5	5	24
21	Abdul Majid	4	4	4	4	4	20

**Pengujian Validitas dan Reabilitas**

**Pengujian Validitas**

Validitas penelitian berbicara mengenai sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $R_{tabel} < R_{hitung}$  maka dinyatakan valid, sedangkan jika  $R_{tabel} > R_{hitung}$  maka dinyatakan tidak valid.

**Pengujian Validitas Variabel X (Produk pembiayaan MTA)** Berdasarkan analisis data yang diolah menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Item pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,785	0,456	Valid
2	0,740	0,456	Valid
3	0,682	0,456	Valid
4	0,829	0,456	Valid
5	0,793	0,456	Valid

**Tabel 4. 4**  
**Validitas**

**Uji**  
**(X)**

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00001	Pearson Correlation	1	.484'	.330	.656''	.552''	.785''
	Sig. (2-tailed)		.026	.144	.001	.009	.000
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00002	Pearson Correlation	.484'	1	.330	.484'	.552''	.740''
	Sig. (2-tailed)	.026		.144	.026	.009	.000
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00003	Pearson Correlation	.330	.330	1	.487'	.410	.682''
	Sig. (2-tailed)	.144	.144		.025	.065	.001
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00004	Pearson Correlation	.656''	.484'	.487'	1	.552''	.829''
	Sig. (2-tailed)	.001	.026	.025		.009	.000
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00005	Pearson Correlation	.552''	.552''	.410	.552''	1	.793''
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.065	.009		.000
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00006	Pearson Correlation	.785''	.740''	.682''	.829''	.793''	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	21	21	21	21	21	21

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji Validitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai  $R_{hitung}$  Variabel X lebih besar dari  $R_{tabel}$  : 0,456, maka data ini dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan sebagai alat penelitian.

**Pengujian Validitas Variabel Y (peningkatan minat anggota)**

Correlations

		VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028
VAR00023	Pearson Correlation	1	.224	.224	.206	.429	.581''
	Sig. (2-tailed)		.330	.330	.370	.052	.006
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00024	Pearson Correlation	.224	1	.300	.600''	.499'	.762''
	Sig. (2-tailed)	.330		.186	.004	.021	.000
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00025	Pearson Correlation	.224	.300	1	.115	.499'	.574''
	Sig. (2-tailed)	.330	.186		.619	.021	.007
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00026	Pearson Correlation	.206	.600''	.115	1	.460'	.746''
	Sig. (2-tailed)	.370	.004	.619		.036	.000
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00027	Pearson Correlation	.429	.499'	.499'	.460'	1	.801''
	Sig. (2-tailed)	.052	.021	.021	.036		.000
	N	21	21	21	21	21	21
VAR00028	Pearson Correlation	.581''	.762''	.574''	.746''	.801''	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.007	.000	.000	
	N	21	21	21	21	21	21

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 5 uji validitas variabel Y**

Item pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	keterangan
1	0,581	0,456	Valid
2	0,762	0,456	Valid
3	0,574	0,456	Valid
4	0,746	0,456	Valid

5	0,801	0,456	Valid
---	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji Validitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai  $R_{hitung}$  Variabel Y lebih besar dari  $R_{tabel}$  : 0,456, maka data ini dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan sebagai alat penelitian.

a. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan struktur pertanyaan yang merupakan dimensi dari suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kusioner. Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid.

Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kusioner atau angket yang merupakan indikator dari Variabel. suatu kusioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha > 0,60.

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Reabilitas Variabel Produk pembiayaan MTA (X)

**Tabe 6 uji reabilitas variabel X**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	5

Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha > 0,60 atau (0,821 > 0,60), sehingga Variabel produk pembiayaan MTA dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

Hasil Uji Reabilitas Variabel Peningkatan Minat anggota (Y)

**Tabel 7 uji reabilitas variabel Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	5

Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha > 0,60 atau (0,713 > 0,60), sehingga Variabel Peningkatan minat anggota dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

**Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini dibagikan kepada 21 responden untuk mengumpulkan data primer dan data yang diperoleh harus diuji dengan beberapa pengujian. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data yang akurat. Pengujian akurasi data yang pertama kali adalah uji hipotesis, yaitu :

- a. Pengujian Normalitas
- b. Pengujian Linearitas

Setelah selesai uji hipotesis dilanjutkan lagi dengan uji validitas dan uji reabilitas. Kemudian dilanjutkan lagi dengan pengujian hipotesis yaitu : pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana

### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah supaya yang diperoleh dalam penelitian ini valid, terlebih dahulu harus diperiksa normalitasnya. Penting untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya.

- 1) Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka variabel berdistribusi normal.
- Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 8 Hasil uji Normalitas Variabel X dan Y**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45562584
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.109
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.859

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig 2-tailed) sebesar  $0,859 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

#### a. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini sering digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier sederhana atau koerlasi. Kedua variabel tersebut harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji model/uji Anova, yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik /tidak signifikan.

Dengan kriteria jika  $F_{hitung} > 0,05$  maka data tersebut linier. Sedangkan jika  $F_{hitung} < 0,05$  maka data tersebut tidak linier. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan program SPSS 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 9 Uji Linearitas Dengan Nilai F**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Produk pembiayaan MTA	Between Groups	(Combined)	24.961	3	8.320	4.127	.023
		Linearity	16.861	1	16.861	8.362	.010
		Deviation from Linearity	8.100	2	4.050	2.009	.165
	Within Groups		34.277	17	2.016		
Total			59.238	20			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > 0,05 = 2.009 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara produk pembiayaan MTA dengan Peningkatan minat anggota.

### Teknik Analisis data

### Analisis Regresi Linier sederhana

Regresi Linier sederhana digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antara hanya untuk variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen).

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 16, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

**Tabel 10 Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.041	3.827		3.408	.003
	Produk pembiayaan MTA	.442	.161	.534	2.750	.013

a. Dependent Variable: Peningkatan minat anggota

Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 13.041, sedangkan nilai produk pembiayaan MTA (b/koeffisien regresi) sebesar 442, maka koeffisien regresi X menyatakan bahwa setiap penambahan 1% produk pembiayaan MTA, maka nilai partisipasi bertambah besar. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji T dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan SPSS 16, Uji T bisa dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.041	3.827		3.408	.003
	Produk pembiayaan MTA	.442	.161	.534	2.750	.013

a. Dependent Variable: Peningkatan minat anggota

Berdasarkan tabel Uji T diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2.750 dari taraf signifikan 0,05  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi variabel hasil pengaruh produk pembiayaan MTA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat anggota.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R_2$ )

Dalam pengujian  $R_2$  koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh produk pembiayaan MTA terhadap Peningkatan minat anggota. Dan hasil  $R_2$  koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 12 hasil uji  $R_2$  koefisien determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	.363	.314	2.41474

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	.363	.314	2.41474

a. Predictors: (Constant), Produk pembiayaan MTA

Berdasarkan hasil dari tabel nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari R square yaitu  $0,363 \times 100\% = 36,3\%$  jadi hasil dari koefisien determinasi adalah sebesar 36,3% yang menjelaskan bahwa pengaruh produk MTA (X) peningkatan minat anggota (Y) adalah 36,3% dan sisanya 63,7% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran angket yang di ajukan kepada nasabah BMT UGT Nusantara Capem Tonaan Bangkalan dan mengelola hasil jawaban yang telah diberikan para responden dari angket yang telah peneliti sebarakan melalui aplikasi SPSS 16 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil Uji T diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2.750 dan taraf signifikan kurang dari 0,05 Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi variabel hasil pengaruh produk pembiayaan MTA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat anggota

Berdasarkan hasil dari tabel nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari R square yaitu  $0,363 \times 100\% = 36,3\%$  jadi hasil dari koefisien determinasi adalah sebesar 36,3% yang menjelaskan bahwa pengaruh produk MTA (X) peningkatan minat anggota (Y) adalah 36,3% dan sisanya 63,7% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa produk pembiayaan MTA merupakan salah satu factor yang sangat mempengaruhi peningkatan minat anggota di BMT UGT Nusantara Capem Tonaan Bangkalan. Hal tersebut dikarenakan semakin rendah tingkat produk MTA akan semakin Tinggi peningkatan minat anggota dalam menabung.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji analisis regresi linier sederhana Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 13.041, sedangkan nilai produk pembiayaan MTA (b/koefisien regresi) sebesar 442, maka koefisien regresi X menyatakan bahwa setiap penambahan 1% produk pembiayaan MTA, maka nilai partisipasi bertambah besar. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
2. Berdasarkan hasil dari tabel nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari R square yaitu  $0,363 \times 100\% = 36,3\%$  jadi hasil dari koefisien determinasi adalah sebesar 36,3% yang menjelaskan bahwa pengaruh produk MTA (X) peningkatan minat anggota (Y) adalah 36,3% dan sisanya 63,7% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan minat anggota yang mana artinya semakin tinggi produk pembiayaan MTA (multiguna tanpa agunan) maka semakin tinggi pula peningkatan minat anggota BMT UGT Nusantara Capem Tonaan Bangkalan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, A. G. (2018). *Pokok pokok hukum perjanjian hukum islam di indonesia*. Yogyakarta: Citra media.
- Antonio, M. S. (2016). *Bank islam: dari teori praktek*. Jakarta: Gema Isnaini Pres. Anwar,S. (2016). *Hukum perjanjian syariah*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ferdinand, A. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, U. (n.d.). *Management Riset Pemasaran dan perilaku konsumen*. jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kanuk, S. d. (2018). *Perilaku Konsumen,Edisi 7*. Jakarta: Indeks.
- Karim, A. (2019). *Bank islam: analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Mas'adi, G. A. (2017). *Fiqih Muamalah*. Jakarta: CV. Pustaka setia.
- muttaqin, A. z. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat menggunakan produk pembiayaan multiguna (studi kasus pada bank syariah mandiri cabang blitar). *jurnal ekonomi syariah*.
- Ramadhan, A. H. (2018). *Terjemah Fathul Qarib*. Bandung: Mahkota.
- Shawi, A. a.-m. (2016). *Fiqih ekonomi keuangan islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Sugiarto. (2016). *Metode statitika untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2017). *Metode kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Alfabeta media.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2018). *Metode Ramalan Kuantitatif untuk perencanaan ekonomi dan bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahab, A. R. (2018). *Psikologi suatu pengantar dalam persepektif islam*. jakarta: Prenada Media.
- Widjaja, W. (2017). *Pembiayaan bank syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- wirdyaningsih. (2018). *bank dan asuransi islam di indonesia*. jakarta: kencana.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Pengaruh Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit pada Bank kredit desa kabupaten jember. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Growth*, volume 14 no.2,